

BAB III

METODE PENELITIAN

Unsur penting di dalam sebuah penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditentukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Hadi, 2000). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

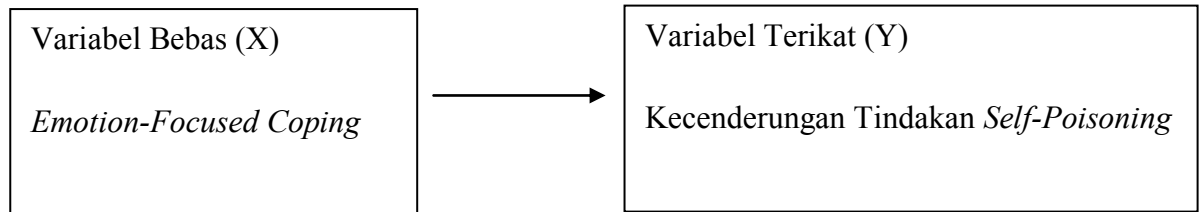
A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penyelidikan dan sesuatu itu menunjukkan variasi, baik dari jenis maupun tingkatan (Hadi, 1996), sehingga variabel-variabel tersebut harus diidentifikasi sebelum penelitian dilakukan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel :

1. Variabel bebas (X) : *Emotion-Focused Coping*
2. Variabel tergantung (Y) : *Kecenderungan Tindakan Self-Poisoning*

Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nazir (2003) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, sedangkan menurut Suryabrata (1999) definisi operasional didasarkan atas hal-hal yang dapat diamati. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat didefinisikan secara operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Kecenderungan Tindakan Self-Poisoning*

Kecenderungan pada remaja yang melakukan tindakan menelan sejumlah zat secara sengaja yang bertujuan untuk menimbulkan kerusakan. Indikasi ini dapat diukur melalui frekuensi dan intensitas penggunaan zat yang bertujuan untuk menimbulkan kerusakan.

2. *Emotion-Focused Coping*

EFC atau palliative forms adalah usaha untuk mengurangi stres yang mengancam tubuh, motorik, dan afektif. Hal ini dapat diukur melalui bentuk-bentuk

defense mechanism yaitu *identification, repression, denial, rationalization, projection, intellectualization*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 1996). Selanjutnya Siswojo (dalam Mardalis, 1995), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK Swasta di Surabaya kelas X, XI, dan XII.

Sampel dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan metode *Cluster Random Sampling*, melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap subyek secara individual (Azwar, 2012).

Berdasarkan batasan ciri-ciri tersebut, diperoleh sampel sebesar 125 siswa dari tiga SMK Swasta di Surabaya yakni SMK IPIEMS, SMK Akpar Surabaya, dan SMK I Kawung Surabaya

D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan merupakan persoalan metodologi yang khusus membicarakan teknik-teknik pengumpulan data (Hadi, 2000). Teknik pengumpulan

data ini sangat penting karena akan mempengaruhi baik buruknya hasil suatu penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala yaitu daftar pernyataan yang diberikan kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan sekaligus dapat mengungkap aspek – aspek yang ingin diketahui dari subyek penelitian. Asumsi peneliti menggunakan skala dalam pengumpulan data ini adalah : subyek adalah individu yang paling tahu dan mengerti tentang dirinya sendiri; jawaban yang diberikan oleh subyek kepada peneliti adalah benar – benar dapat dipercaya; interpretasi subyek tentang pernyataan – pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti (Hadi, 2000).

Skala yang digunakan adalah skala Likert yang mana skala ini menggunakan 3 alternatif jawaban Sering (S), Kadang-kadang (K), Tidak Pernah (TP). Beberapa pertimbangan peneliti menggunakan skala Likert didasari oleh beberapa hal yaitu mempunyai reliabilitas yang tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu; sangat luwes dan fleksibel dari pengukuran lainnya (Hadi, 2000).

Skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi bahwa subyek mendukung obyek sikap dan mempunyai penilaian sebagai berikut : (a) nilai 3 untuk Sering (S), (b) nilai 2 diberikan untuk jawaban Kadang-kadang (K), (c) nilai 1 diberikan untuk jawaban Tidak Pernah (TP). Sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi bahwa subyek tidak mendukung obyek sikap dan memiliki penilaian sebagai

berikut : (a) nilai 1 untuk jawaban Sering (S), (b) nilai 2 untuk jawaban Kadang-kadang (K), (c) dan nilai 3 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).

a. Skala Kecenderungan Tindakan *Self-Poisoning*

Skala ini diberikan untuk mengukur kecenderungan pada remaja yang melakukan tindakan menelan sejumlah zat secara sengaja yang bertujuan untuk menimbulkan kerusakan. Indikasi ini dapat diukur melalui frekuensi dan intensitas penggunaan zat yang bertujuan untuk menimbulkan kerusakan (Camidge, dkk 2002). Distribusi aitem atau *blue print* skala kecenderungan melakukan tindakan *Self-Poisoning* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Blue Print* Skala Kecenderungan Tindakan *Self-Posioning

NO	ASPEK	ITEM		
		FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	JUMLAH
1	Frekuensi :			
	• Alkohol	2	1	3
	• Obat-obatan yang mengandung zat adiktif	3	2	5
	• Zat beracun	1	1	2
2	Intensitas			
	• Alkohol	1	3	4
	• Obat-obatan yang mengandung zat adiktif	1	1	2
	• Zat beracun	2	2	4
	JUMLAH	10	10	20

Skala kecenderungan tindakan *self-poisoning* diukur melalui intensitas dan frekuensi dengan 3 indikator yaitu : alkohol, obat-obatan yang mengandung zat adiktif, dan zat beracun.

b. Skala *Emotion-Focused Coping*

Skala ini diberikan untuk mengukur usaha untuk mengurangi stres yang mengancam tubuh, motorik, dan afektif. Distribusi aitem atau *blue print* skala *emotion-focused coping* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Blue Print Skala Emotion-Focused Coping

NO	ASPEK	ITEM		
		FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	JUMLAH
1	Represi	2	2	4
2	Denial	2	2	4
3	Projection	2	2	4
4	Rationalization	2	2	4
5	Intellectualization	2	2	4
6	Identification	2	2	4
	JUMLAH	10	10	24

Skala *emotion-focused coping* menggunakan indikator sebagai berikut : *repression, denial, projection, rationalization, intellectualization, identification.*

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sejauhmana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya (Azwar, 2012).

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas (kesahihan) adalah sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu instrument dinyatakan sah jika instrument itu mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, mampu menembak dengan jitu sasaran yang ditembak (Hadi, 2000).

Uji validitas (kesahihan) alat ukur ini dilakukan dengan mengkorelasikan butir skor total dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2012).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS Windows Ver. 16 maka dari 20 aitem skala kecenderungan *Self-Poisoning* yang disusun, 16 butir sah, dan 4 butir gugur yakni nomor 2, 13, 15, dan 19. Item dinyatakan memiliki daya beda/valid pada $p \geq 0,3$. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

Tabel 4
Distribusi Aitem Skala Kecenderungan Tindakan *Self-Poisoning*
Setelah Diuji Coba

NO	ASPEK	ITEM		
		FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	JUMLAH
1	Frekuensi :			
	• Alkohol	4, 10	13	3
	• Obat-obatan yang mengandung zat adiktif	3, 8, 11	1,9	5
	• Zat beracun	7	20	2
2	Intensitas			
	• Alkohol	18	2, 16, 17	4
	• Obat-obatan yang mengandung zat adiktif	19	12	2
	• Zat beracun	14, 15	5, 6	4
	JUMLAH	10	10	20

Pada Skala *emotion-focused coping* dari 24 aitem yang disusun, 18 butir sah dan 6 butir gugur, yakni nomor 10, 11, 14, 16, 21, dan 23. Item dinyatakan memiliki daya beda /valid pada $p \geq 0,30$.

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala *Emotion-Focused Coping* Setelah Diuji Coba

NO	ASPEK	ITEM		
		FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	JUMLAH
1	Represi	23, 24	3, 21	4
2	Denial	5, 15	7, 13	4
3	Projection	9, 11	2, 18	4
4	Rationalization	4, 16	6, 14	4
5	Intellectualization	8, 12	10, 20	4
6	Identification	17, 22	1, 19	4
	JUMLAH	12	12	24

2. Uji Relibilitas Alat Ukur

Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah reliable, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat eror pengukuran kecil. Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 2000). Untuk mengukur reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dari program SPSS.

Hasil reliabilitas skala kecenderungan tindakan *self-poisoning* pada *Alpha Cronbach* $0,820 > 0,800$ untuk 20 aitem dinyatakan reliabel. Sedangkan hasil reliabilitas dari skala *emotion-focused coping* pada *Alpha Cronbach* $0,857 > 0,800$ untuk 24 aitem dinyatakan reliabel.

F. Metode Analisis Data

Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*) (Azwar, 2012).

Sebelum analisis data dilakukan ada dua syarat yang harus dilakukan yaitu uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

1. Uji Normalitas Sebaran

Untuk menguji normalitas skala digunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diperoleh bahwa skala *self-poisoning* dinyatakan normal ($p = 0,000 < 0,05$). Sedangkan hasil pada skala *emotion-focused coping* dinyatakan normal ($p = 0,007 < 0,05$).

2. Uji Linearitas Hubungan

Berdasarkan hasil korelasi antara variabel *emotion-focused coping* dengan *self-poisoning* diperoleh $F = 449,315$ dengan $p = 0.000$, karena signifikansinya < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *emotion-focused coping* dengan *self-poisoning* terdapat hubungan yang linear.

3. Analisa Data

Analisis data yang dilakukan adalah Analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu menguji hubungan *Emotion-Focused Coping* (X) dengan kecenderungan tindakan *Self-Poisoning* (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

rx _y	= Korelasi skor aitem dengan skor total
N	= Banyaknya subyek
X	= Jumlah x (skor aitem)
X ²	= Jumlah x kuadrat
Y	= Jumlah y (skor total)
Y ²	= Jumlah y kuadrat

Kaidah untuk menguji taraf signifikansi hasil uji Korelasi *Product Moment* adalah :

- Bila p dari r_{hitung} lebih kecil atau sama 0,01 maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah sangat signifikan.
- Bila p dari r_{hitung} lebih kecil atau sama 0,05 maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah signifikan.
- Bila p dari r_{hitung} lebih besar atau sama 0,05 maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak signifikan.